

Analisis Tingkat Penguasaan Keterampilan Sholat dan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Sekolah Dasar

Marzoan

marzoanswandy@gmail.com

Raden Sumiadi

radensumiadi01@gmail.com

Muhajirin Ramzi

arromziya_baliku@yahoo.com

Sukarto

kartosu731@gmail.com

Maulida Arum F

kartosu731@gmail.com

STKIP Hamzar Lombok Utara

Abstract

This study aims to analyze the level of proficiency in prayer (sholat) and Quran reading skills among fifth-grade elementary school (SD) students in North Lombok Regency. Prayer and Quran reading are fundamental competencies that every Muslim student must master. However, various reports indicate that many students still face difficulties in mastering these skills. This research employs a quantitative approach with a descriptive method, involving 777 students from 30 elementary schools spread across five districts in North Lombok Regency. The sampling technique used stratified random sampling to ensure a balanced representation of schools with varying quality levels. The results show that 62% of students are proficient in performing prayers, while 38% still face difficulties. For Quran reading skills, 53% of students can read fluently, while 47% still struggle, particularly in aspects of tajwid (rules of Quranic recitation) and fluency. No significant differences were found in prayer and Quran reading skills among students from high, medium, and low-level schools, indicating that family environment and participation in Quranic Education Centers (TPQ) have a greater influence. Based on interviews with teachers, limited time for religious education in schools and lack of direct practice are the main factors contributing to students' low proficiency in worship skills. Participation in TPQ significantly enhances students' abilities in prayer and Quran reading. Therefore, this study recommends improving practice-based teaching methods, fostering collaboration between schools and TPQ, and involving parents in guiding their children at home. Additionally, periodic evaluations by local governments are needed to enhance the effectiveness of religious education in elementary schools.

Keywords: Prayer Skills, Quran Reading, Islamic Religious Education, Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penguasaan keterampilan sholat dan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Lombok Utara. Keterampilan sholat dan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa Muslim, namun berbagai laporan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kedua keterampilan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, melibatkan 777 siswa dari 30 SD yang tersebar di lima kecamatan di Kabupaten Lombok Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling untuk memastikan representasi yang seimbang dari berbagai tingkat kualitas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62% siswa telah lancar dalam melaksanakan sholat, sementara 38% masih mengalami kesulitan. Untuk keterampilan membaca Al-Qur'an, 53% siswa mampu membaca dengan lancar, sedangkan 47% masih mengalami kesulitan, terutama dalam aspek tajwid dan kelancaran bacaan. Tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam kemampuan sholat dan membaca Al-Qur'an antara siswa di sekolah level atas, menengah, dan bawah, yang mengindikasikan bahwa faktor lingkungan keluarga dan keikutsertaan siswa dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki pengaruh yang lebih besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah dan kurangnya praktik langsung menjadi faktor utama rendahnya keterampilan ibadah siswa. Keikutsertaan siswa dalam TPQ terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka dalam sholat dan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan metode pembelajaran berbasis praktik, kolaborasi antara sekolah dan TPQ, serta pelibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah. Selain itu, diperlukan evaluasi berkala oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama di sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Sholat, Membaca Al-Qur'an, Pembelajaran Agama Islam, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, keterampilan sholat dan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa Muslim. Sholat, yang disebut sebagai tiang agama, wajib dilaksanakan dengan benar sesuai kaidah fiqih, sementara membaca Al-Qur'an adalah bagian dari upaya memahami ajaran Islam yang terkandung di dalamnya (Alwi, 2020). Oleh karena itu, sekolah dasar (SD) memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa peserta didik mampu menguasai kedua keterampilan tersebut sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama di SD tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan membentuk kebiasaan ibadah yang berkelanjutan (Suyadi, 2019).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa SD kelas V yang belum memiliki penguasaan yang memadai dalam keterampilan sholat dan membaca Al-Qur'an. Berbagai laporan dan penelitian mengindikasikan bahwa tingkat keterampilan ibadah siswa di berbagai daerah masih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Aeni (2021) menemukan bahwa sekitar 60% siswa SD di beberapa daerah masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, terutama dalam aspek tajwid dan kelancaran bacaan. Keterbatasan bimbingan intensif dan kurangnya dukungan dari lingkungan menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya keterampilan membaca Al-Qur'an siswa (Irawati, 2022)

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Rahma (2022) juga menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami bacaan sholat dengan benar. Faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah ini antara lain metode pengajaran yang kurang efektif, keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah, serta kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah (Damayanti, 2021). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perlu ada strategi yang lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an di sekolah dasar, termasuk melalui pendekatan berbasis praktik, pembiasaan, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ.

Salah satu faktor utama yang diduga berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan ibadah siswa adalah kelemahan dalam kurikulum atau strategi pembelajaran di sekolah dan madrasah. Secara formal, Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SD telah mencakup materi tentang sholat dan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Namun, terdapat kritik bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan masih terlalu teoritis dan kurang memberikan ruang bagi praktik langsung serta pembiasaan (Suryani, 2021). Kondisi ini diperburuk dengan beban kurikulum yang padat, sehingga alokasi waktu untuk pendidikan agama menjadi terbatas dan bimbingan terhadap siswa dalam praktik ibadah harian kurang optimal.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru masih perlu disesuaikan agar lebih efektif dalam membangun keterampilan ibadah siswa. Studi yang dilakukan oleh Fadilah (2020) mengungkapkan bahwa metode ceramah masih menjadi pendekatan dominan dalam pengajaran agama, sementara pendekatan berbasis praktik dan pembiasaan seperti drilling (latihan berulang) dan role-playing (simulasi) masih kurang diterapkan. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang memahami teori sholat dan membaca Al-Qur'an, tetapi mengalami kesulitan dalam menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, studi lain oleh Hasanah dan Ramdani (2022) menyoroti bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti video tutorial, aplikasi pendidikan Islam, atau buku panduan berbasis ilustrasi, turut berkontribusi terhadap rendahnya minat siswa dalam belajar sholat dan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung, seperti praktik berjamaah yang dipandu oleh guru atau simulasi ibadah secara rutin, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat satu arah (Damayanti, 2025).

Kabupaten Lombok Utara merupakan daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, sehingga pendidikan agama menjadi salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di wilayah ini. Meskipun demikian, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara spesifik mengukur sejauh mana siswa sekolah dasar (SD) di daerah ini telah menguasai keterampilan dasar dalam ibadah harian, terutama dalam aspek sholat dan membaca Al-Qur'an. Padahal, kedua keterampilan ini merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus dikuasai setiap siswa Muslim sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Lubis, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penguasaan keterampilan sholat dan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di lima kecamatan di Kabupaten Lombok Utara. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana siswa telah menguasai praktik sholat dengan baik dan benar serta tingkat kefasihan dan ketepatan mereka dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek tajwid dan makharijul huruf. Penelitian serupa yang dilakukan

oleh Syaifullah (2022) menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa SD di beberapa daerah masih tergolong rendah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keterampilan ibadah siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah, peran orang tua, serta dukungan dari lingkungan sosial dan keagamaan. Studi sebelumnya oleh Rahman dan Hidayat (2022) mengungkapkan bahwa integrasi antara pendidikan agama di sekolah dengan bimbingan dari lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai sejauh mana siswa telah menguasai keterampilan tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam mengevaluasi dan memperbaiki strategi pembelajaran agama di sekolah dan madrasah, sehingga dapat memastikan bahwa setiap siswa benar-benar memiliki keterampilan ibadah yang memadai. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam serta pembentukan generasi Muslim yang taat dan berakhlak baik sejak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap variabel penelitian, serta analisis data yang dapat diuji secara statistik (Creswell, 2014). Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai tingkat penguasaan keterampilan sholat dan membaca Al-Qur'an pada siswa Kelas V di Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Utara. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi dan menganalisis pola penguasaan keterampilan tersebut berdasarkan data yang terukur dan terstandarisasi (Sugiyono, 2019).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V yang bersekolah di Sekolah Dasar (SD) pada lima kecamatan di Kabupaten Lombok Utara. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis tingkat penguasaan keterampilan sholat dan membaca Al-

Qur'an di lingkungan sekolah dasar yang tersebar di lima kecamatan tersebut. Untuk memperoleh sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*, di mana sekolah dikelompokkan berdasarkan tingkat kualitas yang telah diklasifikasikan oleh Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Dikbudpora) Kabupaten Lombok Utara menjadi tiga kategori, yaitu sekolah level atas, sekolah level menengah, dan sekolah level bawah. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel penelitian mencerminkan keragaman kualitas sekolah yang ada (Creswell, 2014).

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan sholat dan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Utara. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes praktik, kuesioner, dan wawancara. Tes praktik dilakukan untuk mengukur keterampilan sholat dan membaca Al-Qur'an.

Penilaian keterampilan sholat menggunakan rubrik yang mencakup aspek gerakan dan bacaan, sedangkan penilaian keterampilan membaca Al-Qur'an didasarkan pada indikator tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran dalam membaca. Selain itu, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data pendukung terkait kebiasaan ibadah siswa di luar sekolah, seperti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta peran guru dalam membimbing praktik ibadah di sekolah. Sebagai tambahan, wawancara dilakukan dengan 30 orang guru agama dan kepala sekolah di masing-masing SD untuk mendapatkan informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran ibadah di sekolah (Creswell, 2014).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi langsung, tes praktik, dan penyebaran kuesioner. Observasi langsung digunakan untuk mengamati praktik sholat dan membaca Al-Qur'an yang dilakukan siswa di sekolah. Tes praktik dilakukan dengan pengujian yang telah ditentukan untuk menilai keterampilan siswa secara objektif. Sementara itu, kuesioner diberikan kepada guru guna memperoleh informasi tambahan mengenai pembiasaan ibadah yang diterapkan dalam lingkungan sekolah (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari tes praktik dianalisis menggunakan statistik deskriptif, mencakup perhitungan mean, median, standar deviasi, dan distribusi frekuensi untuk melihat distribusi tingkat penguasaan siswa dalam keterampilan sholat dan membaca Al-Qur'an. Hasil dari kuesioner dianalisis menggunakan teknik persentase, guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi siswa dalam melaksanakan ibadah. Sementara itu, data yang diperoleh dari wawancara dianalisis secara kualitatif, dengan pendekatan tematik untuk memberikan wawasan lebih mendalam mengenai kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan pembelajaran ibadah di sekolah (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, tingkat penguasaan keterampilan sholat dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mampu melaksanakan sholat dengan benar, sesuai dengan rubrik penilaian. Sementara itu, tingkat penguasaan membaca Al-Qur'an dianggap berhasil apabila minimal 75% siswa mampu membaca dengan tajwid yang benar dan kelancaran yang memadai, sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan (Arikunto, 2010).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 30 Sekolah Dasar (SD) yang tersebar di Kabupaten Lombok Utara, dapat diketahui bahwa tingkat kelancaran keterampilan sholat dan membaca Al-Qur'an menunjukkan variasi yang cukup besar. Secara umum, tingkat penguasaan keterampilan sholat lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an. Dari total 777 siswa yang dijadikan sampel penelitian, diketahui bahwa sebanyak 478 siswa atau sekitar 62% sudah lancar dalam melaksanakan sholat, sementara sisanya, yaitu 299 siswa atau sekitar 38% masih belum lancar.

Adapun untuk kemampuan membaca Al-Qur'an, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 777 siswa yang menjadi sampel, sebanyak 413 siswa atau sekitar 53% sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan 364 siswa atau sekitar 47% masih mengalami kesulitan dalam

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman yang cukup baik dalam melaksanakan sholat, masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terutama dalam aspek tajwid dan kelancaran bacaan.

Lebih lanjut, hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar antar sekolah dalam hal kelancaran keterampilan sholat dan membaca Al-Qur'an. Beberapa sekolah menunjukkan tingkat kelancaran yang sangat baik, bahkan mencapai angka maksimal 100%, sementara sekolah lainnya masih memiliki tingkat kelancaran yang rendah, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Namun, hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan sholat dan membaca Al-Qur'an antara siswa yang berada di SD level atas, sedang, dan bawah. Artinya, faktor perbedaan level sekolah yang telah ditetapkan oleh Dikbudpora Lombok Utara tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran ibadah siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti lingkungan keluarga, kebiasaan di rumah, serta keikutsertaan siswa dalam kegiatan TPQ memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan status sekolah tempat mereka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di 30 sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian, hampir semua guru merasa bahwa waktu yang tersedia untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sangat sedikit. Kurikulum yang padat menyebabkan pelajaran agama mendapatkan alokasi waktu yang terbatas, sehingga kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan sholat dan membaca Al-Qur'an di sekolah menjadi kurang optimal.

Selain itu, semua guru agama di sekolah dasar juga mengakui bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kemampuan sholat dan membaca Al-Qur'an siswa adalah keikutsertaan mereka dalam kegiatan khusus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Anak-anak yang rutin mengikuti TPQ cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam praktik sholat dan membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti TPQ. Sebaliknya, siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan TPQ umumnya kurang lancar dalam melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an, karena mereka hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah yang waktunya terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan

belajar di luar sekolah, khususnya melalui TPQ, memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk keterampilan ibadah siswa.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai perlunya peningkatan strategi pembelajaran agama di sekolah dasar, khususnya dalam aspek keterampilan ibadah. Oleh karena itu, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah. Pertama, sekolah perlu meningkatkan metode pembelajaran berbasis praktik dalam mengajarkan sholat dan membaca Al-Qur'an. Metode seperti drilling atau latihan berulang serta role-playing atau simulasi sholat berjamaah dapat diterapkan untuk membantu siswa lebih memahami dan menguasai keterampilan ibadah dengan lebih baik. Kedua, diperlukan penguatan peran guru agama melalui pelatihan yang berkelanjutan agar mereka dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, peningkatan keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kelancaran ibadah siswa. Sekolah dapat mengadakan program parenting atau pelatihan bagi orang tua agar mereka dapat berperan aktif dalam membiasakan anak untuk melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an setiap hari.

Selain itu, meluangkan waktu khusus untuk kegiatan praktik sholat dan membaca Al-Qur'an dapat menjadi solusi bagi sekolah-sekolah yang masih memiliki tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an yang rendah. Meluangkan waktu pembelajaran khusus ini diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Terakhir, pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan dapat melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas pembelajaran agama di sekolah-sekolah dasar. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pemantauan langsung serta pemberian pendampingan bagi sekolah yang membutuhkan peningkatan dalam metode pengajaran agama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk keterampilan sholat dan membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar. TPQ tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang melengkapi pembelajaran agama di sekolah, tetapi juga sebagai wadah

pembinaan karakter religius bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan peran TPQ dalam mendukung pendidikan agama di sekolah dasar.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menjalin kolaborasi antara sekolah dan TPQ. Sekolah dapat bekerja sama dengan TPQ setempat untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran. Kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui program pendampingan bersama antara guru sekolah dan pengajar TPQ, sehingga materi yang diajarkan lebih terintegrasi dan berkesinambungan (Suyadi, 2019). Selain itu, penyuluhan kepada orang tua juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan peran TPQ. Sekolah dan guru dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai manfaat TPQ dan mendorong mereka untuk mendaftarkan anak-anaknya ke TPQ terdekat. Dengan dukungan orang tua, siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di TPQ secara rutin (Zubaedi, 2017).

Lebih lanjut, penyediaan insentif bagi siswa yang aktif di TPQ dapat menjadi faktor motivasi yang efektif. Sekolah dapat memberikan penghargaan dalam bentuk sertifikat atau apresiasi lainnya kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dan praktik sholat. Penghargaan ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta mendorong lebih banyak peserta untuk bergabung dalam program TPQ (Muhaimin, 2020). Selain itu, pelatihan bagi guru TPQ juga perlu diperhatikan agar metode pengajaran yang digunakan lebih efektif. Pelatihan ini dapat difokuskan pada peningkatan keterampilan pedagogik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta strategi dalam membangun motivasi siswa (Damayanti, 2025).

Sebagai langkah jangka panjang, integrasi pembelajaran TPQ ke dalam sistem pendidikan formal dapat menjadi kebijakan yang strategis. Pemerintah daerah dapat mempertimbangkan kebijakan yang memungkinkan pembelajaran di TPQ menjadi bagian dari sistem penilaian atau sertifikasi bagi siswa SD. Model integrasi ini telah diterapkan di beberapa daerah dengan memasukkan hasil belajar TPQ sebagai bagian dari evaluasi pendidikan agama Islam di sekolah formal (Fauzan, 2018).

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, diharapkan peran TPQ dalam membentuk keterampilan sholat dan membaca Al-Qur'an siswa dapat lebih optimal, sehingga memberikan dampak yang lebih luas dalam peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar. Dengan mengoptimalkan peran TPQ dalam mendukung pembelajaran agama di sekolah, diharapkan setiap siswa SD dapat memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam menjalankan ibadah sholat serta membaca Al-Qur'an. Keberadaan TPQ sebagai pusat pendidikan agama non-formal harus terus diperkuat agar dapat berkontribusi lebih besar dalam mencetak generasi Muslim yang taat dan berakhlak baik sejak usia dini.

Kesimpulan

Sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, tingkat penguasaan keterampilan sholat dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mampu melaksanakan sholat dengan benar dan dalam pembahasan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 777 siswa, hanya sebanyak 478 siswa atau 62 % yang sudah lancar dalam melaksanakan gerakan shalat. Dan 413 siswa atau 53 % yang lancar dalam membaca al-qur'an , sesuai dengan rubrik penilaian. tingkat penguasaan membaca Al-Qur'an dianggap berhasil apabila minimal 75% siswa mampu membaca dengan tajwid yang benar dan kelancaran yang memadai, sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Ini artinya di KLW tingkat penguasaan keterampilan shalat dan membaca la-qur'an di tingkat Sekolah Dasar masih rendah dan belum berhasil, untuk itu perlu tindakan dan langkah-langkah yang tepat agar anak-anak disana bisa lebih baik lagi dalam penguasaan keterampilan sahalat dan membca al-qur'an

Daftar Pustaka

- Aeni, Ani Nur., Solihah, Endang., dkk. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Huruf Al-Quran pada Siswa di SD Umum dan di SD Berbasis Islam. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3, No. 2
- Alwi, Z. (2020). *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Muslim*. Pustaka Ilmu.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Damayanti. (2025). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa di Sekolah. *Analysis: Journal of Education*. Vol. 3, No. 1
- Fadilah, N. (2020). Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Studi Komparatif antara Ceramah dan Praktik Ibadah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45-58.
- Fauzan, R. (2018). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 45-58.
- Hasanah, R., & Ramdani, M. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(1), 33-47.
- Hidayat, M., & Rahma, F. (2022). Kesulitan Siswa dalam Menghafal dan Memahami Bacaan Sholat: Studi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 33-47.
- Irawati, Dini., dkk. (2022). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 12
- Lubis, Novalina Br. (2024). Kendala dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Khidmat*, Vol. 2, No. 1
- Masjudin, (2024). Penanaman Pendidikan karakter melalui kajian Kitab Ta'lim al-Muta'allim. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial Vol 9 No 2 Desember 2024*.
<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1726>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2020). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Teoretis dan Praktis*. Rajawali Pers.
- Mulyadi, A. (2021). *Strategi Penguatan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Muslim Sejak Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21-37.
- Rahman, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital*. Pustaka Edu.
- Rahman, A., & Hidayat, M. (2022). *Integrasi TPQ dan Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa*. *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 8(3), 51-66.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, L. (2021). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Analisis Kesenjangan antara Teori dan Praktik*. *Jurnal Studi Islam*, 9(1), 15-30.
- Suyadi. (2019). *Revolusi Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*. Kencana.
- Syaifullah, Muhammad., dkk. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2.
- Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.